

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah muara akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan penilaian kinerja suatu perusahaan tersebut. Di Indonesia perusahaan yang menyanggah status *go public* haruslah secara rutin melakukan pelaporan keuangan setiap periode. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan – perusahaan *go public* memuat beberapa informasi, yakni laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, informasi auditor, arus kas, dan lain sebagainya. Bagian – bagian dari laporan keuangan tersebut akan digunakan pemangku kepentingan (*stake holder*) sebagai pengambilan keputusan. Oleh karena itu ketepatan waktu dari suatu pelaporan keuangan sangatlah penting agar laporan keuangan memenuhi karakteristik laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Perbedaan Pelaporan dan Laporan Keuangan haruslah dibedakan antara pengertian Pelaporan keuangan dan laporan keuangan. Pelaporan Keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan peyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor). Pemakai Laporan Keuangan antara lain; Investor, Karyawan, Pemasok/Kreditor, Pelanggan, dan Pemerintah.

Dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal serta di dukung dengan Bapepam yang mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Agar perusahaan lebih *go public* lebih terpantau, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahun harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada

Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) menjadi faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan, yakni harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat bila informasi yang dikandungnya disajikan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim. 2005 dalam Indrayenti, 2016).

Berkaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaan itu. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan membawa hasil yang berbeda – beda. Diantaranya Pujiatmi dan Kun (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Sedangkan, Menurut Attarie (2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Namun menurut Pujiatmi dan Kun (2018), Sarwono dan Elma (2013), Indrayenti dan Cindrawati (2016) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Menurut Sanjaya dan Wirawati (2016) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sarwono dan Elma (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas

dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Menurut Pujiatmi dan Ismawati (2018) Profitabilitas berpengaruh Positif pada ketepatan pelaporan keuangan, sedangkan menurut Indrayenti dan Ie (2016) Profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan.

Adapun penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menguji *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel perusahaan yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2013, Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- d. Apakah Kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- c. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- d. Untuk mengetahui apakah Kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi studi di bidang ketepatan waktu pelaporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan dalam penyampaian materi.

1.4.2.2 Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan agar dapat meminimalisir keterlambatan melaporkan laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen.